



# STUDI DESKRIPTIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR, GAYA BELAJAR DAN KEMAMPUAN SISWA DALAM BELAJAR BAHASA INDONESIA

<sup>1</sup>Irwandi, <sup>2</sup>Baiq Usniati, <sup>3</sup>Taufik, <sup>4</sup>Iwon Susilowati <sup>5</sup> Muhammad Syofiyuddin

<sup>12345</sup>Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>1</sup>[irwandi@ummat.ac.id](mailto:irwandi@ummat.ac.id) <sup>2</sup>[baiqnia22@gmail.com](mailto:baiqnia22@gmail.com), <sup>3</sup>[Taufik@gmail.com](mailto:Taufik@gmail.com), <sup>4</sup>[Iwonsusilowati01@gmail.com](mailto:Iwonsusilowati01@gmail.com),

<sup>5</sup>[Muh.Syofiyuddin1999@gmail.com](mailto:Muh.Syofiyuddin1999@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 20-10-2023

Disetujui: 29-12-2023

### Kata Kunci:

Motivasi Belajar

Gaya Belajar

Kemampuan Bahasa

### Keywords:

Learning Motivation

Learning Styles

Language Ability

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara motivasi belajar, gaya belajar, dan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 2 Mataram. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif, penelitian melibatkan 122 siswa dengan pengumpulan data melalui kuesioner untuk menilai motivasi dan gaya belajar serta analisis dokumen hasil ujian semester. Hasilnya menunjukkan sikap positif dan minat tinggi siswa terhadap belajar bahasa Indonesia, dengan beragam gaya belajar termasuk visual, auditori, baca-tulis, dan kinestetik. Namun, hasil belajar menunjukkan perlunya peningkatan strategi pengajaran dan dukungan sumber daya tambahan untuk mencapai standar akademik yang lebih optimal.

**Abstract:** This study investigates the relationship between learning motivation, learning styles, and student abilities in Indonesian language learning at SMAN 2 Mataram. Adopting a descriptive quantitative approach, it involved 122 students, gathering data through a questionnaire assessing motivation and learning styles, as well as analyzing end-of-semester exam documents. The results reveal a positive attitude and high interest in learning Indonesian among students, encompassing diverse learning styles such as visual, auditory, reading-writing, and kinesthetic. However, the learning outcome results indicate a need for enhanced teaching strategies and additional resources to achieve higher academic standards.



<https://doi.org/10.31764/telaah.vXIY.ZZZ>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

## A. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa nasional Republik Indonesia. Bahasa Indonesia juga merupakan salah satu bahasa yang digunakan dalam komunikasi internasional, khususnya di kawasan Asia Tenggara. Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa, baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, maupun Pendidikan (Solikhan, 2022). Oleh karena itu, penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia.

Salah satu upaya untuk meningkatkan penguasaan bahasa Indonesia adalah melalui

pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan berpikir siswa secara kritis, kreatif, dan komunikatif (Susanti, 2023). Pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran, apresiasi, dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, bahasa kebangsaan, dan bahasa budaya. Pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang cinta tanah air, berjiwa Pancasila, dan menghargai keberagaman budaya bangsa<sup>1</sup>. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia harus dilakukan dengan menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang bervariasi dan menarik. Pembelajaran bahasa Indonesia juga harus

memperhatikan konteks sosial, budaya, dan lingkungan siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai luhur dan kearifan lokal (Muhyidin, 2022). Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan berkreasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien.

Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan. Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan atau alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar (Muhyidin, 2022). Rendahnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat, kurangnya penghargaan, kurangnya tantangan, atau kurangnya dukungan dari guru, orang tua, atau teman sebaya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan stimulus, umpan balik, pujian, penghargaan, atau bantuan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

Terdapat dua jenis motivasi belajar, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Dirianzani et al., 2014). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu, seperti gaya belajar, minat, keingintahuan, rasa senang, atau kepuasan. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri individu, seperti pujian, hadiah, hukuman, atau tekanan sosial<sup>3</sup>. Kedua jenis motivasi ini memiliki pengaruh yang berbeda terhadap proses dan hasil belajar siswa. Motivasi intrinsik cenderung lebih kuat, tahan lama, dan berkualitas daripada motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dapat meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan prestasi belajar siswa. Motivasi ekstrinsik dapat memberikan dorongan awal, tetapi tidak dapat menjamin kelangsungan dan kemandirian belajar siswa. Motivasi ekstrinsik juga dapat menimbulkan efek negatif, seperti stres, kecemasan, atau ketidakpuasan.

Gaya belajar adalah cara yang dipilih atau disukai oleh seseorang untuk mempelajari sesuatu. Gaya belajar dapat berbeda-beda antara individu, tergantung pada preferensi, kekuatan, dan kelemahan mereka. Gaya belajar dapat

mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Menurut Fleming (Fleming, 2006) terdapat empat gaya belajar utama, yaitu visual, auditori, kinestetik, dan baca-tulis. Pembelajar visual adalah orang yang lebih mudah memahami dan mengingat informasi melalui penglihatan, seperti gambar, diagram, grafik, atau warna. Pembelajar auditori adalah orang yang lebih mudah memahami dan mengingat informasi melalui pendengaran, seperti suara, musik, atau percakapan. Pembelajar kinestetik adalah orang yang lebih mudah memahami dan mengingat informasi melalui gerakan, sentuhan, atau emosi, seperti melakukan eksperimen, bermain peran, atau berolahraga. Pembelajar baca-tulis adalah orang yang lebih mudah memahami dan mengingat informasi melalui kata-kata, baik yang tertulis maupun yang diucapkan, seperti membaca, menulis, atau menghafal.

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa secara efektif dan efisien dalam berbagai situasi dan tujuan komunikasi. Kemampuan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa dapat diukur dengan menggunakan tes, observasi, atau portofolio. Kemampuan berbahasa siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, gaya belajar, bakat, lingkungan, dan pengalaman (Marlina & Sholehun, 2021). Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa secara komprehensif dan integratif. Strategi pembelajaran tersebut antara lain adalah menggunakan sumber belajar yang autentik, bervariasi, dan relevan; memberikan tugas yang menantang, bermakna, dan berorientasi pada hasil; serta memberdayakan siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan berargumen dengan menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan lancar.

Beberapa penelitian yang mengkaji tentang hubungan antara motivasi dan gaya belajar terhadap kemampuan belajar (Amelia, 2021; Ar-Rozaq et al., 2022; Humendru & Harefa, 2023; Jampel, 2016; Permana, 2016; Taiyeb & Mukhlisa, 2015). Penelitian tersebut secara umum menunjukkan bahwa motivasi belajar dan gaya belajar siswa memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan

mereka dalam pembelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi, seperti lingkungan kelas yang mendukung, pengakuan, dan penghargaan terhadap prestasi. Selain itu, penyesuaian gaya pengajaran untuk menyesuaikan dengan gaya belajar yang berbeda-beda di antara siswa juga ditekankan sebagai faktor penting. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran harus fleksibel dan dapat beradaptasi dengan kebutuhan individu setiap siswa, dengan memanfaatkan teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran kemampuan, motivasi, dan gaya belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan, motivasi, dan gaya belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif untuk menyelidiki tiga aspek penting dalam pendidikan: motivasi belajar, gaya belajar, dan kemampuan siswa SMA dalam belajar bahasa Indonesia. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana berbagai faktor motivasi—baik internal maupun eksternal—serta gaya belajar yang berbeda-beda, mempengaruhi kemampuan siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Jumlah siswa yang berpartisipasi sebagai responden berjumlah 122 siswa kelas XI dan kelas XII di SMA Negeri 2.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengukur motivasi dan gaya belajar siswa, serta tes kemampuan bahasa Indonesia untuk mengevaluasi penguasaan mereka terhadap materi pelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dengan bantuan perangkat lunak seperti Microsoft Excel dan SPSS. Dalam aspek etika penelitian, penelitian ini memastikan bahwa semua data dikumpulkan dengan persetujuan yang tepat

dari sekolah, orang tua, dan siswa, dengan menjamin kerahasiaan penuh atas identitas mereka. Meski penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti sampel yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili seluruh populasi siswa SMA, hasilnya diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar bahasa Indonesia di kalangan siswa, serta membantu dalam pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Motivasi Belajar Siswa dalam

Motivasi belajar siswa SMAN 2 Mataram dalam belajar bahasa Indonesia ditunjukkan dalam tabel 1 berikut.

**Tabel 1** Motivasi Siswa dalam Belajar Bahasa Indonesia

No	Respon Siswa	SS	S	TS	STS
1	Saya senang belajar bahasa Indonesia karena saya suka membaca dan menulis	12%	79%	7%	2%
2	Saya merasa bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mudah dan menyenangkan	19%	66%	15%	1%
3	Saya berusaha belajar bahasa Indonesia dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan nilai yang baik	48%	52%	0%	0%
4	Saya tertarik dengan materi yang diajarkan guru bahasa Indonesia di kelas	24%	73%	2%	1%
5	Saya merasa percaya diri dalam menguasai keterampilan berbahasa Indonesia	14%	71%	15%	0%
6	Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, seperti diskusi,	21%	67%	11%	0%

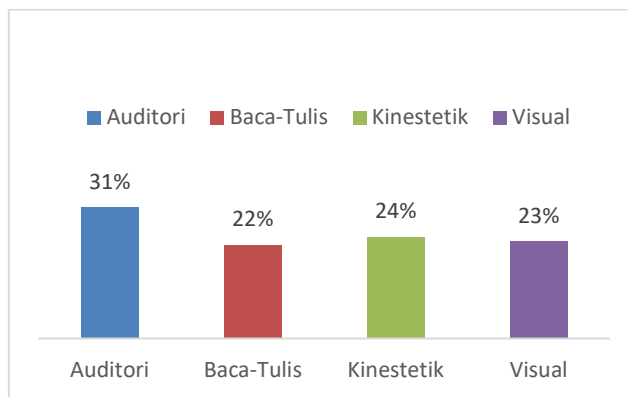
tanya jawab, dan presentasi

7	Saya rajin mengerjakan tugas-tugas bahasa Indonesia yang diberikan guru	42%	57%	2%	0%
8	Saya gemar membaca buku-buku sastra Indonesia, seperti novel, cerpen, puisi, dan drama	23%	54%	23%	0%
9	Saya sering mencari informasi tambahan tentang bahasa Indonesia dari sumber lain, seperti internet, koran, majalah, dan kamus	10%	70%	20%	1%
10	Saya memiliki cita-cita yang berhubungan dengan bahasa Indonesia, seperti menjadi penulis, wartawan, editor, atau penerjemah	10%	42%	39%	10%

Dari data Table 1, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki sikap positif dan minat yang tinggi terhadap belajar bahasa Indonesia. Mereka cenderung menikmati mata pelajaran ini, percaya diri dalam kemampuan mereka, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat variasi dalam minat mereka terhadap sastra Indonesia dan dalam aspirasi karir yang berhubungan dengan bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sementara mata pelajaran bahasa Indonesia umumnya disukai dan dihargai, minat khusus dalam aspek-aspek tertentu seperti sastra dan karir terkait bahasa mungkin memerlukan perhatian dan motivasi tambahan dari pengajar dan kurikulum.

## 2. Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar siswa SMAN 2 Mataram dalam belajar bahasa Indonesia ditunjukkan dalam gambar 1 berikut



Gambar 1 Gaya Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan Gambar 1 tentang grafik batang yang ditampilkan, data membagi preferensi gaya belajar siswa ke dalam empat kategori: Auditori, Baca-Tulis, Kinestetik, dan Visual. Preferensi untuk gaya belajar Auditori adalah yang tertinggi, dengan 31% siswa mengidentifikasi bahwa mereka belajar paling baik melalui pendengaran. Gaya belajar Visual diidentifikasi oleh 23% siswa sebagai gaya belajar mereka, sedangkan Kinestetik, yang melibatkan belajar melalui gerakan dan sentuhan, dipilih oleh 24% siswa. Gaya belajar Baca-Tulis, yang melibatkan belajar melalui membaca dan menulis, tampaknya kurang disukai, dengan hanya 22% siswa yang memilih gaya ini.

Dari data ini, kita dapat menyimpulkan bahwa ada keragaman dalam preferensi gaya belajar di kalangan siswa. Meskipun gaya belajar Auditori sedikit lebih disukai dibandingkan dengan gaya lainnya, distribusi preferensi menunjukkan bahwa setiap gaya belajar memiliki perwakilan yang signifikan. Oleh karena itu, pendekatan yang beragam dan inklusif dalam pengajaran, yang mengakomodasi semua gaya belajar ini, akan penting untuk mengoptimalkan pengalaman belajar dan efektivitas pendidikan bagi semua siswa. Ini menunjukkan pentingnya memperkenalkan variasi dalam metode pengajaran, termasuk kegiatan yang melibatkan diskusi, demonstrasi praktik, visualisasi, serta pembacaan dan penulisan, untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa.

## 3. Kemampuan Akademik

Adapun kemampuan berbahasa Indonesia siswa SMAN 2 Mataram dalam belajar bahasa Indonesia ditunjukkan dalam Tabel 2 berikut.

**Tabel 2** Hasil Evaluasi Kemampuan Akademik Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Statistik	Nilai
Mean (Rata-rata)	61.73
Media	62.70
Modus	72.60
Range (Jangkauan)	79.20
Deviasi Standar	15.02
Varians	225.57
Jumlah Siswa	122

Dari analisis Tabel 2, kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat variasi yang cukup lebar dalam nilai siswa, ditandai dengan deviasi standar yang relatif tinggi. Meskipun nilai rata-rata menunjukkan performa yang cukup baik, adanya nilai yang rendah menunjukkan bahwa beberapa siswa mungkin memerlukan perhatian atau pendekatan pendidikan tambahan untuk meningkatkan pemahaman mereka. Modus yang lebih tinggi dari median dan rata-rata menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki performa yang lebih baik dari rata-rata umum.

Berdasarkan standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebesar 80, sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan. Ini mungkin memerlukan tinjauan terhadap strategi pengajaran atau penyediaan sumber daya tambahan untuk membantu siswa dalam mencapai standar yang ditetapkan. Selain itu, variabilitas yang tinggi dalam nilai menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam pemahaman materi di antara siswa, yang dapat menunjukkan kebutuhan untuk pendekatan yang lebih diferensiasi atau personalisasi dalam pengajaran dan pembelajaran.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian menyimpulkan bahwa siswa SMAN 2 umumnya mempunyai sikap atau motivasi yang positif pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian juga menunjukkan ada keragaman dalam preferensi gaya belajar di kalangan siswa baik secara auditori, kinestetik, baca-tulis, dan visual. Akan tetapi studi juga menggambarkan belum maksimalnya kemampuan belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, dibutuhkan untuk meninjau strategi pengajaran dan menyediakan sumber daya tambahan untuk membantu siswa mencapai standar akademik yang ditetapkan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Universitas Muhammadiyah Mataram dan SMAN 2 Mataram atas bantuan dan kerjasamanya sehingga artikel ini berhasil diterbitkan.

#### REFERENSI

##### Jurnal

- Amelia, I. (2021). *Hubungan Gaya Belajar Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 1 Pinang Jaya*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ar-Rozaq, M. N., Herlambang, A. D., & Wijoyo, S. H. (2022). Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Secara Daring Pada Mata Pelajaran Teknologi Layanan Jaringan Di Smk Pgri 1 Kota Pasuruan. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6(7), 2548–2964. [Http://J-Ptiik.Ub.Ac.Id](http://J-Ptiik.Ub.Ac.Id)
- Dirianzani, L., Hardiningtyas, D., & Perusahaan Rokok Adi Bungsu, A. (2014). Analisis Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Kinerja Karyawan Borongan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi (Studi Kasus: Perusahaan Rokok Adi Bungsu Malang). *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Industri*, 2(5), 131584. <https://www.neliti.com/publications/131584>
- Fleming, N. (2006). Learning Styles Again: Varking Up The Right Tree! *Educational Developments*, 4(7). [www.vark-learn.com](http://www.vark-learn.com)
- Humendru, E., & Harefa, A. O. (2023). Analisis Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Di Sd. *Jurnal Suluh Pendidikan (Jsp)*, 11(2).
- Jampel, I. N. (2016). Analisis Motivasi Dan Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 49(3).
- Marlina, L., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(2).
- Muhyidin, A. (2022). *Pemertahanan Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Sastra Di Sekolah - Kemendikbudristek*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/769/pemertahanan-nilai-nilai->

Budaya-Lokal-Dalam-Pemelajaran-Sastra-Di-Sekolah

- Permana, A. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar. *Jurnal Formatif*, 6(3).
- Solikhan, U. (2022). *Penguatan Peran Bahasa Indonesia Sebagai Modal Menuju Bahasa Internasional* | - Kemendikbudristek. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. <https://Badanbahasa.Kemdikbud.Go.Id/Artike1-Detail/3491/Penguatan-Peran-Bahasa-Indonesia--Sebagai-Modal-Menuju-Bahasa-Internasional>
- Susanti, R. D. (2023). Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 11(1). [Http://Johnherf.Wordpress.Com/2007/03/13/](http://Johnherf.Wordpress.Com/2007/03/13/)
- Taiyeb, A. M., & Mukhlisa, N. (2015). Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Tanete Rilau A. *Jurnal Bionature*, 16(1).